

PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PALU

Yusrawati Amir

yusrawatiamir@gmail.com

Abstract

Teachers' professionalism is very dominant and important in formal education because, for the learners, it becomes role model for them. The successful of education implementation is determined by teacher's professionalism in providing the learners with learning activity. SMP Negeri 19 Palu reveal that teachers' preparing teaching instrument and media. This is shown by some teachers who got difficulties in developing learning process due to lacking technology of learning. This research used qualitative method, in which the data were analyzed descriptively to describe the research result. It is found that teachers' professionalism in improving learning quality has not run well. The teachers lack competence in applying teaching media. Lack creativity in managing learning process, and still get difficult in arranging appropriate lesson plan due to lack of training and insufficient facilities. Thus, teachers' professionalism improvement be balanced with sustainable evaluation for the sake of identifying successful level of teaching output and improving a better education goal.

Keywords: *Teacher's Professionalism, Learning Quality Improvement.*

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan. Perlu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat juga merupakan penyelenggaraan pendidikan yang dianggap efektif. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam mutu pendidikan, yaitu pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran

serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian pendidikan melalui mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pembelajaran. Guru mempunyai posisi strategis maka, setiap usaha menjaga mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Oleh karena itu pentingnya untuk selalu menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru.

Profesionalisme seorang guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan profesionalisme guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar

mengajar. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu peran profesionalisme guru sangatlah berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Dalam profesionalisme guru dituntut memiliki peran yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga peran guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan yang ditunjukkan guru.

Bagian dari profesionalisme guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban.

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis,
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palu belum menjadi sekolah pilihan utama bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan setelah Sekolah Dasar (SD) di Kota Palu. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palu, menunjukkan profesionalisme guru belum optimal sesuai apa yang diharapkan misalnya,

kualitas kerja yang kurang diperhatikan dilihat dari segi kurang mempersiapkan instrumen dalam mengajar, persiapan alat peraga. Kuantitas kerja yang belum optimal ditunjukkan dari masih ada guru yang belum menguasai teknologi dalam pembelajaran, masih kesulitan dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta guru yang tidak mampu membuat dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, kekurangan tersebut juga dialami oleh beberapa guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru.

Keadaan yang didapatkan dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa belum terlaksana dengan baik apa yang diharapkan tentang profesionalisme guru. Belum sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan serta memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Pelaksanaan yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran di SMPN 19 Palu adalah kompetensi profesionalisme guru yang meliputi, kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang

diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu.

Keadaan yang dialami tersebut harus lebih banyak mendapatkan perhatian dari semua pihak yang terkait dengan pendidikan khususnya sekolah bahwa profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian profesionalisme merupakan *performance quality* dan sekaligus sebagai tuntutan perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya. Konsekuensinya guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bisa bekerja dalam koridor profesionalisme, sehingga setiap guru menunjukkan kerja keras secara terlatih tanpa adanya persyaratan tertentu.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana nyata, maka dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, tidak diuji statistik, sesuai dengan penelitian deskriptif.

Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Juli 2016 dengan memilih lokasi di SMP Negeri 19 Palu. Dengan pertimbangan bahwa sangatlah penting untuk mengetahui dan mengelola

perkembangan pendidikan untuk menjadi lebih baik serta, disesuaikan dengan kalender pembelajaran di sekolah.

Penarikan subyek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* (penunjukan berdasarkan keahliannya dan disesuaikan dengan tujuan penelitian). Jumlah guru yang menjadi sampel adalah 51 orang terdiri dari 25 guru sertifikasi, 3 orang guru non sertifikasi, 23 orang guru honorer, informan dalam penelitian ini: terdiri dari 10 guru yang telah mendapatkan sertifikasi dari mata pelajaran yang berbeda, Kepala Tata Usaha, dan Kepala Sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dilapangan untuk memperoleh data primer dan sekunder yang relevan dengan permasalahan penelitian (Nasir, 1992:212). Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena faktor penentu kerja, seperti kedisiplinan, fasilitas, keterampilan guru, kuantitas kerja, kerja sama dan, waktu dalam mendukung operasionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan kemampuan seluruh guru yang ada di SMPN 19 Palu dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kesulitan serta yang diinginkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden penelitian baik yang menjadi sampel maupun responden yang bertindak informan. Teknik wawancara terdiri dari dua tahap, yaitu wawancara pendahuluan dengan tujuan menciptakan keakraban antara peneliti dengan informan dan selanjutnya wawancara mendalam dengan tujuan menggali pengetahuan informasi tentang profesionalisme guru serta dapat memperkuat

jawaban dari hasil angket yang diberikan oleh guru.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat, lengger, agenda dan, sebagainya. Metode ini menyangkut bukan pada benda hidup tapi benda mati. Dengan dokumentasi dapat memperkuat dan mempermudah untuk menginterpretasi dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 1997:57).

Data yang dikumpulkan, diolah dan, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan tahapan yaitu ; a) *Editting Data* yaitu proses pengolahan data mentah yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Data direduksi, dirangkum dan dipilih sesuai permasalahan yang diteliti, b) *Klasifikasi Data* adalah penggolongan data bersifat umum guna memperoleh gambaran yang jelas dan kesimpulan yang tepat, c) *interpretasi data* adalah data yang telah dimasukkan kedalam tabel kemudian dicari makna atau artinya yang lebih luas dari data dan diolah dengan menghubungkan pada ilmu pengetahuan serta hasil penemuan yang ada, d) *Menyimpulkan Data*, adalah data yang telah diinterpretasi kemudian disimpulkan dengan melihat hasil penemuan data yang ada sesuai dengan kondisi yang terjadi dilokasi penelitian, (Nasir 1999:147).

Penelitian ini, menggunakan satu variabel yaitu, variabel profesionalisme guru adalah hasil kerja guru didalam mendidik, mengajar dan, membimbing siswa SMP Negeri 19 Palu, dengan indikator: a) kualitas kerja yang meliputi dalam penguasaan teknologi pembelajaran, instrumen pembelajaran dan kesiapan bahan ajar. b) kuantitas kerja yaitu meliputi kemampuan melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran di dalam kelas terutama suasana pembelajaran. c) tepat waktu dalam melaksanakan tugas, pekerjaan, tingkat kehadiran. d) kerja sama yang meliputi kemampuan bekerja sama dengan guru lain diluar kelompok kerjanya,

kemampuan menjalin komunikasi dengan atasan dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Berdasarkan tabel tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat kita lihat bahwa 41 orang guru atau 82% memberikan tanggapan bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, 8 Orang guru atau 16% memberikan tanggapan bahwa guru kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan 1 orang guru atau 2% memberikan tanggapan guru tidak mampu dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar guru mampu untuk merumuskan dan mengelola bahan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi disekolah ataupun mencocokkan dengan keadaan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Keterampilan yang dimiliki oleh guru dilihat dari bagaimana seorang guru memahami karakter siswa dalam kelas serta mengetahui situasi kelas, sehingga setiap kelas guru memberikan materi yang sama tetapi metode yang diberikan berbeda.

Keterampilan Guru dalam Menyusun Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil angket dari guru di SMPN 19 dalam mengetahui kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran sendiri dapat dilihat bahwa, guru yang mampu menyusun rancangan pembelajaran sendiri berjumlah 32 orang atau 64%, guru yang kurang mampu menyusun rancangan pembelajaran sendiri berjumlah 15 orang dengan persentase 30% dan guru yang tidak mampu dalam menyusun rancangan pembelajaran sendiri berjumlah 3 orang atau 6%.

Hasil angket yang diberikan kepada guru dapat memberikan gambaran bahwa masih terdapat sebahagian guru yang kurang mampu dalam membuat rancangan pembelajaran sendiri. Berbagai kendala yang dialami oleh guru seperti keterbatasan kemampuan untuk memahami materi baru yang akan diberikan, kurang sesuai dengan keadaan sekolah bahkan keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan alat untuk membuat rancangan pembelajaran sendiri. Guru yang mampu membuat rancangan pembelajaran sendiri merupakan guru yang sering mendapatkan informasi dan pelatihan tentang cara penyusunan rancangan pembelajaran. Pengetahuan tersebut berasal dari pelatihan ataupun informasi yang didapatkan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran, sehingga guru dapat melatih kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran sendiri.

Penguasaan Materi Pembelajaran

Hasil angket yang dibagikan kepada guru menunjukkan jawaban responden bahwa, 27 orang guru atau 54% memberikan tanggapan bahwa guru menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa, 18 orang guru atau 36% memberikan tanggapan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai materi yang diberikan, dan 5 orang guru atau 10% memberikan tanggapan bahwa guru belum menguasai materi yang akan diberikan. Penguasaan materi oleh guru bukan hanya dilihat dari bagaimana guru menyusun serta mengetahui bagaimana isi serta mengaplikasikan materi di dalam kelas akan tetapi bagaimana guru memahami tujuan yang sesungguhnya apa tujuan materi tersebut. Dari hasil wawancara tersebut masih terdapat kendala dari guru terkait dengan penguasaan materi pembelajaran. Hal ini dilihat dari tingkat pemahaman guru bukan kepada materinya akan tetapi kesulitan dalam menentukan metode yang digunakan di dalam kelas, sehingga banyak siswa yang kurang paham tujuan yang akan diajarkan yang

berakibat hanya berfokus pada tercapaian penilaian bukan pemahaman siswa.

Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran

Hasil data angket mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran menunjukkan bahwa 42 orang guru atau 84% memberikan tanggapan memiliki kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran, 8 orang guru atau 16% memberikan tanggapan guru kurang memiliki kreativitas dalam pembelajaran, dan yang memberikan tanggapan guru tidak memiliki kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran berjumlah 0 %. Hasil pelatihan ataupun musyawarah guru mata pelajaran yang didapatkan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran disekolah. Setiap guru perlu inovasi terhadap penyajian materi pembelajaran yang ada, oleh karena itu setiap guru harus tanggap dalam melihat apa kekurangan serta potensi yang dapat dikembangkan disekolah.

Pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*).

Hasil yang didapatkan dari tabel diatas memberikan gambaran bahwa guru masih belum mampu menggunakan alat peraga ataupun alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari 21 guru atau 42% guru yang mampu menggunakan alat bantu pembelajaran, 17 guru atau 34% yang belum mampu menggunakan alat bantu pembelajaran, dan jumlah guru yang belum mampu menggunakan alat bantu pembelajaran berjumlah 12 orang atau 24%.

Pelatihan Guru dalam Mengembangkan Kompetensi

Pada tabel diatas tentang pelatihan yang diikuti guru untuk meningkatkan kompetensinya dapat kita lihat bahwa, guru yang sering mengikuti pelatihan kompetensi berjumlah 32 orang atau 64%, guru yang

kurang mengikuti pelatihan meningkatkan kompetensi berjumlah 16 orang atau 32% dan responden yang memberikan tanggapan tidak mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi berjumlah 2 orang atau 4%. Pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi sangatlah dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan zaman. Salah satu faktor penunjang disekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah Kepala Sekolah.

Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Baik

Hasil angket yang didapatkan dari guru menunjukkan bahwa guru yang memberikan tanggapan tentang menciptakan lingkungan belajar yang baik berjumlah 48 orang atau 96%, guru yang memberikan responden kurang menciptakan lingkungan belajar yang baik berjumlah 2 orang atau 4%, dan guru yang memberikan tanggapan tidak menciptakan lingkungan belajar yang baik berjumlah 0%. Lingkungan belajar yang baik merupakan cita – cita setiap sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik tidak luput dari peran guru dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam proses pendidikan.

Kerja Sama Guru dengan Pegawai

Dapat kita ketahui bagaimana kerjasama yang dilakukan guru dengan pegawai sekolah dalam menciptakan pembelajaran dan lingkungan yang baik di sekolah. 48 guru atau 96% memberikan tanggapan bahwa guru menjalin kerjasama yang baik disekolah, 2 guru atau 4% memberikan tanggapan bahwa guru kurang menjalin kerjasama dengan pihak tenaga kependidikan disekolah, dan yang memberikan tanggapan guru tidak menjalin hubungan yang baik dengan pegawai tata usaha disekolah berjumlah 0%. SMPN 19 Palu sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik yang lebih baik tentunya memiliki tujuan serta sasaran yang ingin dicapai seperti dalam pengembangan lingkungan Sekolah ataupun

kemajuan proses pembelajaran disekolah yang mampu memberikan prestasi bagi Sekolah hal tersebut tidak luput dari tanggung jawab pihak Sekolah.

Hasil dari wawancara dapat kita ketahui bahwa bagian besar dari profesionalisme guru tidak luput dari kerjasama guru dengan lingkungan Sekolah khususnya pegawai administrasi. Rasa saling ketergantungan antara guru dan pegawai memberikan dampak kerjasama yang baik, yang mampu menunjang guru memantapkan profesionalismenya guna meningkatkan mutu pembelajaran. Pengelolaan administrasi kelas serta pembagian jam belajar merupakan tugas dari pegawai Sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kepentingan guru di Sekolah, sehingga guru mampu untuk membagi waktu mengajar serta meningkatkan kompetensi sebagai guru yang profesional di Sekolah. Informasi yang penting bagi guru selalu diberikan dari pihak Sekolah, seperti informasi pelatihan, lomba untuk siswa, bahkan informasi kepangkatan guru selalu rutin diberikan dari pihak Sekolah, sehingga guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa risau untuk ketinggalan informasi bagi kompetensi guru. Berkat menjalin kerja sama yang baik antar pihak guru dan pegawai Sekolah mampu menciptakan lingkungan Sekolah yang baik serta mampu mengoptimalkan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kerja Sama Guru dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Sekolah tidak boleh merupakan masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat

sekitar, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi-aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putra mereka. Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka sudah jelas sekolah tidak dapat mengisolasi diri. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Palu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena dilihat dari indikator penilaian melalui wawancara dengan pemetaan kemampuan guru melalui tabel masih terdapat faktor yang kurang mendukung seperti masih kurangnya kompetensi guru yang perlu ditingkatkan bukan hanya mengharapkan pelatihan ataupun musyawarah guru mata pelajaran untuk mendapatkan pengetahuan guna meningkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi minat guru dalam melanjutkan pendidikan juga masih kurang. Sehingga berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang ada di sekolah karena peningkatan kompetensi yang dimiliki guru terbatas.

Sarana yang dimiliki sekolah juga merupakan penghambat bagi terlaksananya mutu pembelajaran yang baik. Berkaitan dengan pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*) alat batu mengajar yang tergolong kurang serta fasilitas belum menunjang untuk menggunakan alat yang lebih modern. Hal tersebut memberikan keterbatasan serta pengaruh terhadap guru untuk melaksanakan proses pembelajaran

sehingga berkesan keterbatasan dalam mengembangkan pembelajaran. Walaupun guru dituntut kreativitasnya dalam mengembangkan pembelajaran, guru hanya mampu memaksimalkan pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan pada keadaan sekolah, hal tersebut membatasi kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar yang baik sesuai dengan tuntutan profesionalisme dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sudah berjalan dengan baik ini dilihat dari guru mampu memaksimalkan keterbatasan alat penunjang pembelajaran serta menajalin kerjasama yang baik dengan pegawai sekolah dan masyarakat guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran di SMPN 19 Palu.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 19 Palu, sangat dibutuhkan peningkatan kompetensi guru yang lebih profesional perlu diimbangi dengan evaluasi yang berkelanjutan guna mengetahui tingkat keberhasilan serta meningkatkan sasaran tujuan pendidikan yang lebih baik. Permasalahan yang dihadapi oleh profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pendididak guna mendapatkan umpan balik (*feedback*), dijadikan sebagai masukan baru (*new inputs*) terhadap penyempurnaan kebijakan (*new outputs*) dari sekolah bagi kepentingan guru siswa dan sekolah.

Perlu diberikan motivasi yang lebih kepada setiap guru di SMPN 19 Palu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki khususnya dalam ilmu teknologi, serta pemberian kesempatan terhadap guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih baik. Perhatian dari pihak sekolah dalam meningkatkan sarana sekolah dalam menunjang profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Khususnya kepada dosen pembimbing Dr. H. Asep Mahpudz, M.Si. dan Bapak Dr. H. Muh. Ali Jennah, M.Hum. Akhir kata penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dengan rahmat hidayah-Nya. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat amin.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim S. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Supriyadi, 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hasibuan. 2001. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusmianto. 1997. *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga kependidikan*. Bandung: Remaja, Rosdakarya.
- Meleong. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nirman. 1989. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Prawirosentono, Suyadi. 1992. *Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*, BPFE. Yogyakarta.